

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permintaan pangan asal ternak saat ini cenderung meningkat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi penduduk Indonesia yang tergolong masih rendah. Sapi potong merupakan salah satu program pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan di Indonesia sebagai penghasil daging dan menjadi prioritas dalam pembangunan peternakan dengan adanya wacana Swasembada Daging. Namun, pertumbuhan sapi potong secara nasional tidak mampu mengimbangi peningkatan konsumsi daging, sehingga kebutuhan daging sapi kurang tercukupi. Hal ini sependapat dengan Rustam (2011) yang menyatakan bahwa kebutuhan akan konsumsi daging di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Usaha yang dilakukan untuk menghasilkan daging sapi adalah melalui *feedlot* atau penggemukan. *Feedlot* atau penggemukan biasa disebut dengan *fattening* yang merupakan usaha pemeliharaan ternak dengan cara pemberian pakan pada ternak dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan selama periode tertentu untuk mempercepat dan meningkatkan produksi daging. Pemberian pakan yang berkualitas dengan jumlah pemberian sesuai dengan kebutuhan ternak merupakan salah satu aspek yang penting dalam menunjang keberhasilan usaha peternakan.

Pemilihan bakalan sapi potong dalam bidang peternakan perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan usaha peternakan. Bakalan sapi potong yang dipilih mempunyai karakteristik pertumbuhan yang baik dan sehat. Manajemen pemeliharaan juga berpengaruh dalam proses pertumbuhan sapi misalnya pemberian pakan, kandang, dan lingkungan harus memenuhi standart pemeliharaan yang baik.

Perkandangan merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap performa ternak. Tujuan manajemen perkandangan pada pemeliharaan ternak adalah untuk memudahkan pengawasan dan pemeliharaan ternak selama penggemukan. Pembuatan kandang perlu diperhatikan meliputi konstruksi

bangunan, kapasitas ternak, luas kandang, posisi kandang, dan kondisi lingkungan sekitar kandang, sehingga ternak nyaman dengan lingkungannya.

Kelompok Tani Ternak Rukun Tani merupakan peternakan yang bergerak dibidang penggemukan sapi potong. Usaha tersebut menjadi salah satu usaha yang diminati banyak orang. Permintaan pasar terhadap kebutuhan daging sapi cukup tinggi dan meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut menjadi latar belakang untuk mengkaji usaha penggemukan di Kelompok Tani Ternak Rukun Tani guna untuk mengetahui lebih mengenai manajemen penggemukan sapi potong.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

a. Tujuan umum kegiatan Kuliah Kerja Lapang mahasiswa antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dengan mengenali kegiatan di lapangan kerja yang ada di bidang peternakan secara luas.
- 2) Meningkatkan pemahaman kepada mahasiswa mengenai hubungan antara teori dan penerapannya serta fakto-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa terjun kemasyarakatan.
- 3) Mahasiswa dapat memperoleh keterampilan kerja dan pengalaman kerja yang praktis yakni dapat menjumpai, merumuskan, serta memecah masalah yang ada dalam kegiatan dibidang peternakan.

b. Tujuan khusus kegiatan Kuliah Kerja Lapang mahasiswa antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui secara langsung kondisi umum di Kelompok Tani Ternak Rukun Tani yaitu mencakup sejarah berdirinya Kelompok Tani Ternak dan Kondisi umum.
- 2) Mengetahui segala aspek yang terkait dengan kegiatan yang ada di Kelompok Tani Ternak Rukun Tani sebagai contoh manajemen

pemeliharaan ternak, manajemen pemberian pakan, dan manajemen kesehatan ternak.

2. Manfaat

Manfaat kegiatan Kuliah Kerja Lapangan mahasiswa tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa mampu menerapkan antara teori atau ilmu yang dipelajari dengan penerapan yang dilakukan di lapangan.
- b. Mahasiswa mampu berkomunikasi dan mengintergrasikan diri dalam lingkungan Kelompok Tani Ternak.
- c. Mahasiswa mampu menganalisa berbagai permasalahan serta kendala dalam pelaksanaan dan pengembangan usaha peternakan terutama di Kelompok Tani Ternak Rukun Tani.